

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Pancasila Berfokus Pada Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di SMK PGRI 1 Denpasar

Adrianus Ahas

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra
adrianusahas1898@gmail.com

Ni Putu Ika Putri Sujianti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra
ikaputri600@gmail.com

I Gusti Ngurah Santika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra
ngurahsantika88@gmail.com

I Made Sila

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra
madesila909@gmail.com

Patrio Suriyanto Mali

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra
patriosuriantomali@gmail.com

Yohanes Nagel

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra
yohannage1378@gmail.com

Abstrak- Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, jadi Pembelajaran Pancasila jangan hanya cenderung berfokus pada hafalan teori dan pasal, tetapi penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuat siswa sulit menghubungkan konsep Pancasila dengan perilaku nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran di SMK PGRI 1 Denpasar. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan survei dengan 16 siswa kelas XI dan seorang guru PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif dan menyadari pentingnya pendidikan karakter dan Pancasila. Sebanyak 69% siswa menyatakan sangat setuju bahwa pendidikan karakter penting untuk membentuk moral dan etika, dan 62,5% sangat setuju bahwa nilai-nilai Pancasila harus menjadi dasar utama pembentukan karakter mereka. Data juga menunjukkan dukungan kuat (74% sangat setuju) dari siswa terhadap integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam semua mata pelajaran, bukan hanya PPKn. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa 63% siswa sangat setuju bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tanpa penanaman karakter dianggap kurang efektif. Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn, strategi implementasi yang efektif meliputi peran sentral guru sebagai teladan, serta integrasi nilai-nilai Pancasila melalui metode pembelajaran tematik, kontekstual, diskusi, dan pembiasaan karakter di sekolah. Pembahasan lebih lanjut menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila di SMK PGRI 1 Denpasar memiliki dukungan kuat dari siswa dan dapat berjalan efektif dengan pendekatan holistik yang melibatkan peran guru sebagai role model serta penerapan strategi pembelajaran yang beragam dan praktis

Kata kunci: Karakter, Pendidikan Pancasila, Integrasi Nilai-Nilai Pancasila

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memegang peranan

krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Di tengah

pesatnya perkembangan teknologi dan derasnya arus globalisasi, tantangan terhadap nilai-nilai luhur bangsa semakin meningkat. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi agenda utama dalam sistem pendidikan nasional. Di Indonesia, landasan utama pendidikan karakter adalah Pancasila, yang merupakan sumber dari segala nilai dan norma kehidupan berbangsa dan bernegara.

SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan memiliki peran ganda: membekali siswa dengan kompetensi profesional untuk siap kerja dan membentuk karakter yang sesuai dengan budaya bangsa. Namun, realitasnya, pendidikan karakter, khususnya yang berbasis nilai-nilai Pancasila, sering kali hanya diajarkan sebatas teori dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tanpa integrasi yang mendalam ke dalam seluruh proses pembelajaran. Kesenjangan antara konsep dan praktik ini dapat membuat nilai-nilai Pancasila kurang terinternalisasi secara efektif pada diri siswa..

Pemerintah memperkuat Pendidikan karakter dalam kehidupan melalui Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 merupakan salah satu dasar hukum yang menaungi pelaksanaan pendidikan karakter.

Selain itu, ada juga beberapa peraturan lain yang mengatur tentang pendidikan karakter, yaitu: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. INPRES Nomor 1 Tahun 2010 tentang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal dan Peraturan Presiden (Perpres) No 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter di jelaskan bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu

penguatan pendidikan karakter

Di SMK PGRI 1 Denpasar, sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan keahlian, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya kompeten dalam bidang keahlian, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan Pancasila di SMK PGRI 1 Denpasar tidaklah sedikit. Krisis moral, pengaruh negatif dari lingkungan, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter menjadi beberapa faktor yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengimplementasikan pendidikan Pancasila secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan Pancasila di SMK PGRI 1 Denpasar, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dan masyarakat luas.

Penelitian terdahulu Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Mata Pelajaran di Sekolah Dasar Relevansi: Penelitian ini relevan karena mengkaji integrasi nilai Pancasila ke dalam mata pelajaran di luar PPKn, meskipun pada jenjang sekolah dasar. Temuan ini dapat menjadi perbandingan bagaimana metode integrasi dapat diterapkan di tingkat SMK dengan karakteristik siswa yang berbeda. Adapun yang menjadi Keterlibatan Perspektif Siswa dan Guru Penelitian ini menggabungkan data dari survei siswa dan wawancara guru PPKn. Kebaruan ini memberikan gambaran yang komprehensif dari dua sisi: persepsi siswa terhadap pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dan strategi praktis yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut

Penelitian ini berkontribusi dalam

memperkaya kajian tentang Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Karakter. Hasil penelitian dapat menjadi model atau referensi untuk penelitian sejenis di sekolah kejuruan lain. Penelitian ini secara spesifik menguraikan bagaimana nilai-nilai Pancasila—seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan—diintegrasikan secara konkret dalam proses pembelajaran. Hal ini mengisi celah dalam literatur yang masih jarang mengupas integrasi nilai-nilai tersebut secara aplikatif di lingkungan SMK

II. METHODS

Rancangan Penelitian

Metode penelitian Kualitatif dengan Teknik dokumentasi dan Teknik Angket

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2025 – Agustus 2025 Alamat tempat penelitian : Jl. Seroja No.50X, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80235 di SMK PGRI 1 Denpasar

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan, agar dapat dihindari terjadi kesimpang siuran dalam menafsirkan pokok bahasan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi batasan penelitian ini adalah “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Pancasila berfokus pada Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Proses Pembelajaran di SMK PGRI 1 Denpasar

Teknik Pengumpulan Data

Angket terbuka berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk memberikan jawaban deskriptif dan naratif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa diajukan seperti dan wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan siswa untuk menggali informasi tentang pemahaman mereka mengenai nilai-nilai Pancasila, cara integrasi dalam pembelajaran, serta dampak yang dirasakan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari Angket dan wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis

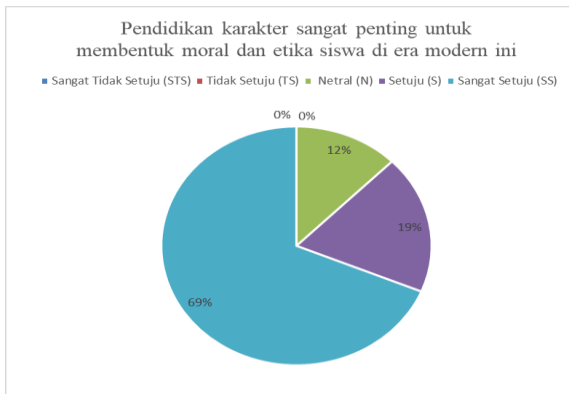
tematik(Familiarisasi Data. Membuat Kode Awal, Mencari Tema Meninjau Tema) Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan mengaitkannya dengan tujuan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap pendidikan karakter siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Pancasila berfokus Pada Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam proses Pembelajaran di SMK PGRI 1 Denpasar

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya di SMK PGRI 1 Denpasar secara beracak dan memilih 16 siswa untuk sebagai perwakilan 29 siswa yang ada di kelas XI SMK PGRI 1 Denpasar, untuk melakukan **validitas** dengan Triangulasi Sumber Libatkan berbagai pihak yang berbeda untuk mengumpulkan data. maka data dari hasil tersebut akan dipaparkan sebagai berikut: Indikator-indikator Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Pancasila berfokus Pada Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam proses Pembelajaran di SMK PGRI 1 Denpasar, antara lain sebagai berikut.

- 1) Persepsi Mengenai Pentingnya Pendidikan Karakter dan Pancasila dari Perspektif siswa Secara umum, siswa memiliki berbagai persepsi terhadap pendidikan karakter dan Pancasila. Persepsi ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk cara guru mengajar, berikut ini hasil dari jawaban dari beberapa pertanyaan siswa mengenai pentingnya Pendidikan karakter dan Pancasila dengan Skala Penilaian: 1) Sangat Tidak Setuju (STS) 2). Tidak Setuju (TS) 3).Netral (N) 4).Setuju (S) 5).Sangat Setuju (SS)



Digram 1. Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk moral dan etika siswa di era modern ini

Meskipun jumlahnya kecil, informasi yang mereka berikan sangat mendalam dan memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif." Responden dengan jumlah 16 siswa-siswai Kelas XI SMK PGRI 1 Denpasar Sebanyak 69% atau 11 orang siswa Menjawab Sangat setuju(ST) Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk moral dan etika siswa di era modern ini. Sebanyak 19% atau 3 orang siswa menjawab Setuju(S) Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk moral dan etika siswa di era modern ini dan sebanyak 12% atau 2 siswa Menjawab Netral (N) Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk moral dan etika siswa di era modern ini dan sebagainya

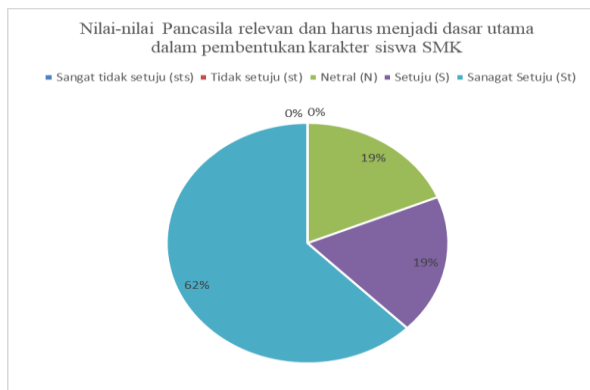


Diagram 2. Nilai-nilai Pancasila relevan dan harus

menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter siswa SMK

Responden dengan jumlah 16 siswa-siswai Kelas XI SMK PGRI 1 Denpasar Sebanyak 62,5% atau 11 siswa siswa sangat setuju(sts) Nilai-nilai Pancasila relevan dan harus menjadi

dasar utama dalam pembentukan karakter siswa SMK dan sebanyak 19 % atau 3 siswa menjawab Netral(N) Nilai-nilai Pancasila relevan dan harus menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter siswa SMK, dan yang menjawab setuju(S) sebanyak 19% atau 3 siswa Nilai-nilai Pancasila relevan dan harus menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter siswa SMK dan sebagainya.

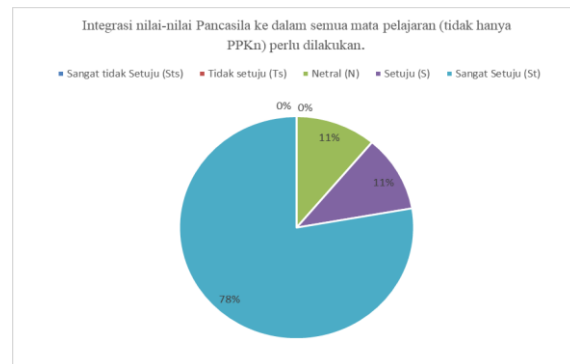
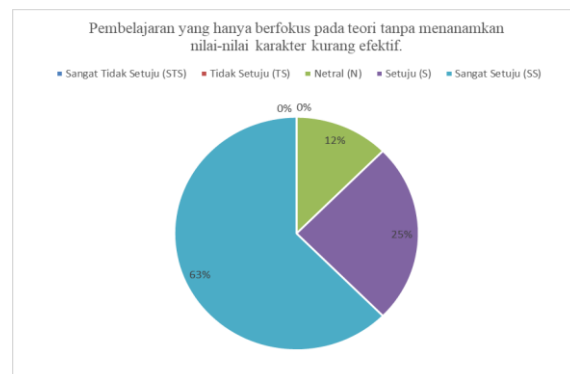


Diagram 3. Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam semua mata pelajaran (tidak hanya PPKn) perlu dilakukan.

Responden dengan jumlah 16 siswa-siswai Kelas XI SMK PGRI 1 Denpasar Sebanyak 74% atau 12 siswa sangat setuju (st) adanya Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam semua mata pelajaran (tidak hanya PPKn) perlu dilakukan. 11% atau 2 siswa menjawab Setuju (S) adanya Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam semua mata pelajaran (tidak hanya PPKn) perlu dilakukan dan sebanyak 10% atau 2 siswa Menjawab Netral (N) Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam semua mata pelajaran (tidak hanya PPKn) perlu dilakukan dan sebagainya.



Digram 4. Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tanpa menanamkan nilai-nilai karakter kurang efektif.

Responden dengan jumlah 16 siswa-siswai Kelas XI SMK PGRI 1 Denpasar Sebanyak 63% atau 10 siswa menjawab sangat setuju(ss) Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tanpa menanamkan nilai-nilai karakter kurang efektif dan sebanyak 25% atau 4 siswa Menjawab Setuju(S) Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tanpa menanamkan nilai-nilai karakter kurang efektif 12% atau 2 siswa Menjawab Netra(N) Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tanpa menanamkan nilai-nilai karakter kurang efektif dan sebagainya

2) Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Pancasila berfokus pada Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Proses Pembelajaran di SMK PGRI 1 Denpasar Hasil Wawancara dengan Guru PPKn

Berdasarkan hasil wawancara, dengan guru PPKn (Ni Komang Santhi Rosita, S. Sos. H) Jumat, 27 Juni 2025 di SMK PGRI 1 Denpasar secara spesifik mengenai penguatan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai Pancasila. penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan Pancasila dapat diimplementasikan dengan beberapa cara yang disampaikan oleh Guru yakni:

a) Peran Sentral Guru PPKn

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran utama dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Hal ini tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan dalam bersikap dan berperilaku. Guru menjadi model bagi siswa, sehingga apa yang diajarkan sejalan dengan apa yang dipraktikkan

b) Strategi Integrasi dalam Pembelajaran

Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam proses belajar-mengajar melalui berbagai metode, yaitu:

1) Metode Pembelajaran Tematik

Nilai-nilai Pancasila dapat disisipkan ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, nilai gotong royong dan persatuan dapat diajarkan

dalam pelajaran IPA saat siswa bekerja sama dalam proyek kelompok. Sementara itu, nilai keadilan sosial bisa dibahas dalam pelajaran IPS saat mempelajari sejarah perjuangan bangsa.

2) Metode Pembelajaran Kontekstual

Siswa diajak untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam situasi nyata. Contohnya, guru dapat memberikan tugas proyek yang mengharuskan siswa berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah atau lingkungan sekitar, seperti membersihkan musala, menanam pohon, atau mengumpulkan donasi untuk korban bencana.

3) Diskusi dan Debat

Guru dapat menciptakan ruang diskusi yang aman bagi siswa untuk membahas isu-isu sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui diskusi, siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat (nilai toleransi) dan menyampaikan argumen secara logis (nilai demokrasi).

4) Pembiasaan Karakter di Sekolah

Integrasi nilai Pancasila juga dapat diperkuat melalui kegiatan rutin sekolah. Contohnya adalah:

- Upacara bendera setiap Senin, yang menumbuhkan rasa nasionalisme.
- Jadwal piket kelas, yang melatih tanggung jawab dan gotong royong.
- Kegiatan keagamaan, yang memperkuat nilai religius

Pembahasan

1) Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk moral dan etika siswa di era modern ini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Denpasar sangat menyadari pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk moral dan etika mereka di era modern. Persentase sebesar 69% untuk kategori "Sangat Setuju" menjadi bukti kuat bahwa pendidikan karakter dianggap relevan dan dibutuhkan. Hal ini mencerminkan kesadaran siswa akan tantangan moral dan etika yang mereka hadapi

dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah kemajuan teknologi dan arus informasi yang cepat. Kelompok siswa yang menjawab "Setuju" (19%) juga menunjukkan pandangan yang positif terhadap pendidikan karakter. Meskipun tidak sekuat kelompok "Sangat Setuju", mereka tetap mengakui bahwa pembentukan moral dan etika adalah hal yang krusial.

Sementara itu, kelompok yang menjawab "Netral" (12%) bisa diinterpretasikan dengan beberapa kemungkinan. Mereka mungkin belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang dampak pendidikan karakter, atau mungkin merasa bahwa hal tersebut tidak terlalu berpengaruh signifikan pada diri mereka. Namun, jumlah kelompok ini yang paling kecil menunjukkan bahwa pandangan ini adalah minoritas. Secara keseluruhan, data ini menyimpulkan bahwa mayoritas siswa SMK PGRI 1 Denpasar meyakini bahwa pendidikan karakter adalah fondasi penting untuk membekali mereka dengan moral dan etika yang kuat. Hasil ini dapat menjadi landasan bagi sekolah untuk terus memperkuat program-program pendidikan karakter, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

- 2) Nilai-nilai Pancasila relevan dan harus menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter siswa SMK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK PGRI 1 Denpasar sangat meyakini bahwa nilai-nilai Pancasila sangat relevan dan harus menjadi landasan utama dalam membentuk karakter mereka. Persentase "Sangat Setuju" yang mencapai 62,5% merupakan indikator kuat bahwa siswa menyadari betapa pentingnya Pancasila sebagai pedoman moral dan etika, terutama bagi mereka yang sedang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Meskipun persentase "Setuju" dan "Netral" sama-sama 19%, kedua kelompok ini secara

kolektif masih merupakan minoritas. Kelompok "Setuju" juga menunjukkan pandangan positif terhadap Pancasila. Sementara itu, kelompok "Netral" mungkin belum sepenuhnya memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan mereka sebagai siswa SMK.

Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi bahwa siswa SMK PGRI 1 Denpasar secara umum memahami urgensi Pancasila sebagai kerangka nilai untuk pembentukan karakter yang kokoh. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang berbasis Pancasila di sekolah memiliki dukungan kuat dari siswa itu sendiri.

- 3) Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam semua mata pelajaran (tidak hanya PPKn) perlu dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK PGRI 1 Denpasar sangat mendukung integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam semua mata pelajaran. Persentase "Sangat Setuju" yang mencapai 74% menjadi indikasi kuat bahwa siswa menyadari bahwa Pancasila tidak hanya relevan dalam mata pelajaran PPKn, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Pandangan ini mencerminkan pemahaman siswa bahwa nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, musyawarah, dan keadilan tidak terbatas pada teori politik, tetapi dapat dipraktikkan dalam berbagai disiplin ilmu. Misalnya, nilai gotong royong dapat diterapkan dalam proyek kelompok di mata pelajaran IPA atau kejuruan, sementara musyawarah dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam diskusi di kelas Bahasa Indonesia.

Kelompok siswa yang menjawab "Setuju" (11%) dan "Netral" (10%) menunjukkan pandangan yang beragam. Meskipun persentase "Setuju" tergolong rendah, mereka tetap mengakui pentingnya integrasi ini.

Sementara itu, kelompok "Netral" mungkin belum sepenuhnya memahami bagaimana integrasi ini bisa berjalan atau merasa bahwa hal tersebut tidak akan berdampak signifikan. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan landasan yang kuat bagi sekolah untuk memperkuat integrasi nilai-nilai Pancasila secara lintas kurikulum. Dukungan kuat dari siswa menunjukkan bahwa mereka siap untuk menerima pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan terpadu.

- 4) Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tanpa menanamkan nilai-nilai karakter kurang efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK PGRI 1 Denpasar sangat meyakini bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada teori kurang efektif. Persentase "Sangat Setuju" yang mencapai 63% menjadi indikasi kuat bahwa siswa menyadari keterbatasan pembelajaran konvensional yang hanya mementingkan aspek kognitif. Mereka merasa bahwa pelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan ketika nilai-nilai karakter turut ditanamkan. Gabungan persentase "Sangat Setuju" dan "Setuju" mencapai 88%, menunjukkan konsensus yang sangat tinggi di kalangan siswa mengenai pentingnya integrasi karakter dalam proses pembelajaran. Pandangan ini mencerminkan kebutuhan siswa akan pendidikan yang holistik, di mana pengetahuan tidak hanya berfungsi untuk mendapatkan nilai, tetapi juga untuk membentuk kepribadian dan moral yang kuat.

Kelompok siswa yang menjawab "Netral" (12%) adalah minoritas. Pandangan ini mungkin muncul karena mereka belum melihat secara langsung manfaat dari pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, atau mereka merasa bahwa fokus pada teori saja sudah cukup. Namun, jumlah yang kecil ini menunjukkan bahwa

pandangan tersebut tidak dominan di antara siswa. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan masukan penting bagi guru dan pihak sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Pembelajaran yang seimbang antara teori dan praktik penanaman nilai-nilai karakter akan jauh lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan, baik dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

- 5) Peran Sentral Guru PPKn dan Strategi Integrasi dalam Pembelajaran

- a) Peran Sentral Guru PPKn

Berdasarkan hasil penelitian diatas ini, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila di sekolah tidak akan efektif jika hanya terbatas pada teori di dalam kelas. Guru PPKn menjadi kunci karena mereka memiliki kesempatan paling besar untuk mencontohkan perilaku yang sesuai dengan Pancasila, seperti:

- 1) Toleransi: Menghargai perbedaan pendapat di kelas.
- 2) Musyawarah: Mengajak siswa berdiskusi untuk mencapai mufakat.
- 3) Gotong Royong: Mendorong kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Sikap guru yang konsisten antara perkataan dan perbuatan akan lebih mudah ditangkap dan ditiru oleh siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui Pancasila menjadi lebih nyata dan tidak hanya berhenti di buku pelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan yang holistik, di mana guru menjadi role model, sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

- 1) Strategi Integrasi dalam Pembelajaran Metode Pembelajaran Tematik:

Strategi ini menunjukkan bahwa Pancasila tidak hanya relevan dalam mata pelajaran PPKn. Nilai-nilai luhur seperti gotong royong dan persatuan dapat disisipkan ke dalam mata pelajaran lain seperti IPA, melalui kerja sama dalam proyek kelompok. Sementara itu, nilai keadilan sosial bisa dibahas dalam pelajaran IPS. Pendekatan ini membuat siswa melihat Pancasila sebagai pedoman hidup yang dapat diterapkan di berbagai bidang, bukan sekadar teori.

2) Metode Pembelajaran Kontekstual

Metode ini berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam praktik nyata. Dengan memberikan tugas proyek yang melibatkan kegiatan sosial, siswa diajak untuk mengaplikasikan nilai-nilai seperti kepedulian sosial, gotong royong, dan tanggung jawab. Contoh kegiatan seperti membersihkan lingkungan atau mengumpulkan donasi melatih empati dan kepedulian, yang merupakan bagian esensial dari Pancasila.

3) Diskusi dan Debat

Strategi ini sangat efektif dalam melatih siswa untuk menjadi warga negara yang demokratis. Melalui diskusi, siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat (toleransi) dan menyampaikan argumen secara logis. Ini adalah praktik langsung dari Sila Keempat Pancasila. Hal ini juga melatih kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi, yang sangat dibutuhkan di era modern.

4) Pembiasaan Karakter di Sekolah

Strategi ini memperkuat bahwa pendidikan karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas, melainkan juga melalui kegiatan rutin. Upacara bendera menumbuhkan rasa nasionalisme, jadwal piket melatih tanggung jawab, dan kegiatan keagamaan memperkuat nilai religius.

Pembiasaan ini membentuk kebiasaan positif yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam diri siswa, sehingga menjadi bagian dari karakter mereka.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan yang kuat antara pandangan siswa dan strategi yang diterapkan oleh guru PPKn.

- 1) Mayoritas siswa menyadari pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama dalam pembentukan kepribadian dan moral di era modern. Hal ini ditunjukkan oleh persentase tinggi pada indikator "Sangat Setuju" dalam berbagai pernyataan, seperti pentingnya pendidikan karakter (69%), relevansi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter (62,5%), dan perlunya integrasi nilai Pancasila ke semua mata pelajaran (74%). Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa mendukung penuh upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup yang tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari..
- 2) Peran guru PPKn sebagai teladan serta strategi pembelajaran tematik dan kontekstual sangat efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke seluruh proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai role model yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan tindakan. Pendekatan tematik (mengaitkan nilai Pancasila dalam semua mata pelajaran) dan kontekstual (melibatkan siswa dalam kegiatan nyata berbasis nilai Pancasila) terbukti menjadi strategi yang mampu menguatkan pendidikan karakter siswa secara holistik. Hal ini mendorong terbentuknya karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas,

tanggung jawab sosial, dan semangat kebangsaan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, F. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong pada Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 112-125.
- Hermawan, Y. (2019). "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 45-60.
- Purnomo, A. (2021). "Peran Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Produktif di SMK". *Jurnal Vokasional Teknik Elektro*, 5(2), 89-102.
- Putra, A. (2020). "Penguatan Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama di Sekolah Kejuruan". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 22-35.
- Berkowitz, Marvin W dan Bier, Melinda. C. "Character Education: A Study of Effective Character Education Programs Shows that Full Parents Involvement is A Must" *Educational Leadership*, 66, 2005.
- Nucci, Larry P dan Darcia Narvaez. 2016. "Handbook Pendidikan Moral dan Karakter". Bandung. Nusa Media.
- Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi aksara, 2016.